

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya penggerak aktif, dalam aktivitas pembelajaran dibutuhkan adanya motivasi untuk giat belajar. Motivasi adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Lestari dan Yudhanegara, 2019, hlm 93). Seseorang yang termotivasi untuk belajar akan mendorong mereka untuk memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Motivasi merupakan daya dorong yang membuat seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2019 hlm 138). Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang ingin kita perbuat. Menurut Fauziah (2022, hlm 50), motivasi belajar adalah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah daya pendorong atau penggerak yang terdapat di dalam diri individu untuk mengubah tingkah lakunya untuk menjadi lebih baik guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan (Tadjab, 2019 hlm 102). Sedangkan menurut Santrock dalam Surahmadi (2020, hlm 19), motivasi adalah suatu proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal meningkatkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar (Inayah, 2019 hlm. 4). Menurut Uno (2019 hlm 9), motivasi merupakan sesuatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-

rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seorang tersebut berkeinginan untuk merubah tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari lebih sebelumnya

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian dari motivasi diatas, bahwa motivasi merupakan kekuatan ataupun dorongan yang jadi penggerak bagi individu maupun kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan aspek yang penting bagi individu maupun kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi jadi aspek penting bagi siswa dalam usaha menggapai tujuan belajar serta tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi serta cita- cita yang mereka tentukan, maka untuk bisa mencapai tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan kekuatan pada diri seseorang yang melakukan sesuatu sehingga apa yang diharapkan pada diri seseorang dapat tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena dorongan atau rangsangan dari luar individu. Hamalik (2018, hlm 173) “Motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki Dimiyati dan Mudjiono (2018, hlm 90) “Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar internal dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah yang ada di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat”.

Sadirman (2022, hlm 89) mengemukakan bahwa macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memiliki bermacam-macam jenis tergantung dari aspek yang membedakannya. Woolfolk (2018, hlm 187-188) menyebutkan bahwa motivasi instrinsik adalah kecenderungan alami individu untuk mencari dan menaklukkan suatu tantangan pada saat mengejar suatu kepentingan individu, sehingga motivasi intrinsik dipandang sebagai motivasi alami individu sebagai suatu dorongan terhadap kepentingannya sendiri. Contoh: ketika seseorang tidak menyukai mempelajari matematika. Namun, ia berusaha untuk menyukainya karena ia sadar belajar matematika akan melatih untuk berpikir kritis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar dan timbul dari kemauan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya sesuai dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain, seperti ingin mendapat pujian, nilai yang bagus atau hadiah. Jika seseorang sudah memiliki motivasi instrinsik, maka secara sadar ia akan melakukan aktivitas yang tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi instrinsik sangat diperlukan, apalagi dalam belajar mandiri dimana tidak ada motivasi instrinsik, sangat sulit untuk melakukan pembelajaran secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajarnya. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari saat ini adalah perlu dan sangat berguna untuk masa kini dan di masa yang akan datang.

Menurut Santrock (2018, hlm 441), "Motivasi Ekstrinsik adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Jadi, motivasi ekstrinsik tidak berasal dari individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan karena adanya beberapa suatu faktor lain yang ingin dicapai.

Contoh: ketika seseorang enggan disuruh untuk belajar. Namun, ketika temannya mengajaknya untuk belajar bersama dia setuju karena ia merasa belajar sendiri itu tidak menyenangkan namun ketika belajar dilakukan bersama akan membangkitkan rasa semangat.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik di dalam pendidikan. Motivasi diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang mampu merangsang minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didiknya. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi malah membuat siswa malas belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan motivasi ekstrinsik ini secara tepat dan benar dalam rangka untuk menunjang proses interaksi pembelajaran di kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar, termasuk lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut ingin melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan dari berbagai macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi terkait dengan banyak hal atau kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mulyasa (2020, hlm 196), “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan belajar, karena siswa belajar secara sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Menurut Majid (2020, hlm 311), faktor motivasi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yakni :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari kebutuhan baik fisik maupun psikis, persepsi diri individu yang mendorong dan mengarahkan perilakunya untuk bertindak, harga diri dan prestasi, serta cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja;
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf dalam Rahmawati (2020, hlm 17-18) yang menyatakan bahwa motivasi belajar timbul dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar seorang siswa antara lain : faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya kesehatan, inteligensi, motivasi, bakat, dan minat. Faktor lain adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar contohnya: lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor, Purwanto (2020, hlm 71) berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita- cita serta kondisi siswa, sedangkan faktor dari motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan serta pujian, peran orang tua dan kondisi lingkungan. Hamalik (2020, hlm 113) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik timbul serta dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran pada diri siswa, sikap dari guru, pengaruh teman sebaya, serta suasana belajar di kelas.

Dapat Disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai bantuan model dan pendekatan serta dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu dari keinginan siswa itu sendiri, sarana prasarana, lingkungan

sekitar, serta keluarga. Selain faktor pendukung, faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar yaitu dari keinginan siswa untuk belajar, lingkungan sekitar, dan pola asuh orang tua siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Purwanto (2019, hlm 71) menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat dinyatakan dalam berbagai kata yaitu keinginan, kehendak, minat, tekad, dorongan, kebutuhan dan cita-cita. Sehingga fungsi motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak siswa yang timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang timbul dari berbagai faktor baik dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu proses kegiatan pembelajaran. Fungsi dari motivasi belajar adalah untuk mendorong agar timbulnya tingkah laku, pengarah maupun sebagai penggerak (Sadirman, 2021 hlm 85). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitarnya.

Motivasi perlu ditumbuhkan di dalam jiwa peserta didik karena melihat dari fungsinya yang sangat baik apabila diarahkan kepada proses belajar di kelas (Karwadi, 2019 hlm 44). Menurut Sardiman (2019, hlm 83), yang menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang mendorong manusia untuk bertindak. Dalam hal ini motivasi dipandang sebagai daya penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, yang menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang diinginkan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

Menurut Aquam (2019, hlm 9), motivasi sebagai proses mengantarkan siswa kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu sebagai penggerak atau yang mendorong dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat;

- b. Menentukan arah tindakan yaitu menuju ke arah tujuan yang dicapai. Atau untuk memuaskan perhatian anak pada tugas-tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar tertentu;
- c. Menyeleksi perbuatan manusia, yaitu menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut. Atau membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Dapat di simpulkan bahwa Peran dan fungsi dari motivasi belajar merupakan sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi, oleh karena itu untuk mencapai prestasi tersebut, siswa dituntut untuk menentukan sendiri tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya tujuan belajarnya.

5. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Rohmah (2022, hlm 249) motivasi yang ada pada dalam diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rajin menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebekum selesai);
- b. Ketekunan dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak perlu motivasi dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah digapainya);
- c. Menunjukkan minat pada berbagai topik yang berorientasi pada orang dewasa (misalnya permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan agama, politik, ekonomi, hukum, antikorupsi, penentangan terhadap kejahatan apa pun, asusila, dll.);
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, kurang kreatif);
- f. Mampu mempertahankan pendapatnya (jika yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. senang menemukan dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena belajar mengajar akan berhasil jika siswa tekun dalam mengerjakan tugasnya, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri (rohmah, 2022, hlm 249).

Sardiman A. Meter (2020, hlm 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang terdapat pada siswa antara lain :

- a. Tekun mengalami tugas (bisa bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet mengalami kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapainya);
- c. Menampilkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal- hal yang bersifat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang efektif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu);
- g. Tidak gampang melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari serta memecahkan masalah soal- soal.

Hamzah B. Uno (2020, hlm 23) menyatakan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat serta kemauan untuk berhasil;
- b. Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan ataupun cita- cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa bisa belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Kompri (2016, hlm 247) sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran di antaranya adalah:

- a. Mempunyai gairah yang tinggi;
- b. Penuh semangat;

- c. Mempunyai rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi;
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta untuk mengerjakan sesuatu;
- e. Mempunyai rasa percaya diri;
- f. Mempunyai daya konsentrasi lebih tinggi;
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi;
- h. Mempunyai kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi bisa ditemui dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2019, hlm 78) antara lain “pertama, adanya mutu keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan serta keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk selalu senantiasa memelihara ataupun menjaga supaya tetap mempunyai motivasi belajar yang tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas mengenai ciri-ciri motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik seperti: Tekun, Ulet, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, bekerja secara mandiri, senang berpendapat, teguh dalam keyakinan, dan senang memecahkan masalah. Motivasi belajar jadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bisa melaksanakan aktivitas belajar.

6. Media Video Animasi

Kata media dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Video merupakan salah satu jenis media yang telah banyak digunakan untuk komunikasi dan hiburan selama ini. Menurut Sukiman (2018, hlm 188) Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Hampir sama dengan pengertian tersebut, Munadi (2018, hlm 132) mengartikan video sebagai teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang meliputi gambar bergerak dan suara. Animasi merupakan istilah yang berasal

dari kata Latin *anima*, yang berarti jiwa (*soul*) atau *animare* yang berarti nafas kehidupan (menggerakkan dan menghidupkan).

Ahmad dan Rahmil (2020, hlm 32) menyatakan bahwa media video merupakan salah satu media yang dapat menampilkan suatu objek bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2020, hlm 172) juga menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar visual. Sebagai media audiovisual, video dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Piaget dalam Izzati (2020, hlm 105) menyatakan bahwa salah satu pentingnya video bagi anak usia sekolah dasar, 7-12 tahun yakni berada pada fase operasional konkret yang berarti dengan hadirnya media video, siswa mampu mencapai keefektifitasannya di dalam proses pembelajaran.

Animasi merupakan media. Media untuk mengubah sesuatu dari sebuah imajinasi, ide, konsep visual sampai akhirnya memberi pengaruh kepada dunia tidak hanya pembatas dalam dunia animasi. Dalam proses pembelajaran ada banyak media yang digunakan salah satunya media video animasi. Video animasi merupakan penggabungan dari media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami pelajaran secara detail. Media menjadi kontribusi yang sangat penting di dalam pembelajaran. Smaldino, Lowther dan Russel (2018, hlm 7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi. Peran guru atau media adalah sumber informasi yang relevan, sedangkan siswa adalah penerima informasi. Oleh karena itu, media dapat membantu aktivitas dan komunikasi siswa dan guru dalam suatu proses pembelajaran. Media video animasi adalah media yang menampilkan materi pembelajaran sebagai video yang terdiri dari beberapa gambar dengan perubahan kecil yang ditampilkan dalam waktu singkat untuk menciptakan sebuah ilusi gerak. Video animasi cocok digunakan sebagai alat pembelajaran karena menampilkan teks, gambar, dan elemen suara yang menarik untuk menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam memahami materi. Harisson dan Hummel (2018, hlm 21) menyatakan bahwa film animasi dapat memperkaya pengalaman dan keterampilan siswa dalam berbagai materi.

Media video animasi dijadikan salah satu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan membantu siswa untuk menumbuhkan semangat dalam pembelajaran, memudahkan serta memahami materi ajar dan tidak membuat siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran sehingga bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran. Media video animasi bisa dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu.

7. Manfaat Media Video Animasi

Gagnedan Briggs (dalam Arsyad, 2018 hlm 4) yang menjelaskan media pembelajaran sebagai salah satu peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Keterlibatan penggunaan media, menurut Kreyenhbuhl (dalam Sundaya, 2020, hlm 29) dapat menjadikan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Manfaat media video animasi ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan suasana belajar yang mengasyikkan serta tidak membosankan, dan media video animasi yang dibesarkan sesuai dijadikan pilihan media pendidikan yang efektif untuk siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa fungsi media adalah untuk membangkitkan perhatian serta motivasi siswa (Rusman, 2022, hlm 162).

Di samping itu, Para ahli memiliki pendapat yang luas mengenai manfaat media video animasi. Menurut Arsyad (2018, hlm 30) manfaat media video animasi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas;
- b. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- c. Membuahkan perubahan perilaku signifikan tingkahlaku siswa;
- d. Menunjukkan hubungan antara kelas.

Kemudian masih dalam Arsyad, sebagaimana beliau mengutip dalam Sudjana & Rivai, bahwa ada tiga manfaat media pembelajaran, yaitu: (Arsyad, 2018, hlm 15).

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pelajaran.

Ayuningsih (2022, hlm 72) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan video animasi antara lain;

- a. Menarik perhatian peserta didik karena adanya gerakan dan suara;
- b. Memperindah media pada proses belajar mengajar;
- c. Mempermudah peserta didik dalam menyerap materi;
- d. Mampu menjelaskan materi yang dianggap sulit;
- e. Memudahkan susunan pembelajaran.

Menurut Sadjati seperti dikutip Prastowo (2020, hlm 513) menyatakan bahwa program media video memiliki beberapa manfaat yang dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Media video memberikan pengalaman yang lebih banyak terhadap siswa di dalam proses pembelajaran, pengalaman itu dapat berupa sebuah cerita yang dapat dilihat lebih nyata di dalam sebuah video dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru;
- b. Memperlihatkan gambaran materi yang hendak diajarkan secara lebih nyata kepada siswa serta memperlihatkan sesuatu yang mungkin sulit dijelaskan secara lisan;
- c. Penggunaan media video bisa memberikan kesempatan bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih mudah dimengerti siswa, misalnya video di kombinasikan dengan animasi serta pengaturan kecepatan, serta bisa mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu;
- d. Pemanfaatan video bisa digunakan untuk menunjukkan presentasi kasus permasalahan sehingga bisa memancing siswa untuk berdiskusi;
- e. Video bisa digunakan buat menunjukkan suatu cara atau tutorial dari penggunaan suatu alat;

- f. Video bisa digunakan untuk memperagakan keterampilan yang akan digunakan;
- g. Video bisa digunakan buat menampilkan suatu tahapan prosedur.

8. Karakteristik Media Video Animasi

Media video animasi yang digunakan guru sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik. Menurut (Wuryanti and Badrun Kartowagiran 2022, hlm 241) “media video animasi ini dinilai sesuai kompetensi pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, materi sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai karakteristik siswa SD, konsep yang benar, disajikan dengan bahasa yang sesuai”. Media video animasi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dari media lainnya, hal ini dikarenakan media video menampilkan gambar dapat bergerak sesuai dengan pembuatan yang disertai dengan suara yang mengiringi. Karakteristik media video pembelajaran Menurut Cheppy Riyana (2020, hlm 8-11), untuk menghasilkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya dalam pengembangannya.

Menurut Widyawardani (2021, hlm 6) mengatakan bahwa karakteristik media video animasi yaitu “Media yang dibuat disesuaikan dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan penyampaian materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar”. Adapun karakteristik media video animasi menurut Jerry (2018, hlm 16) yaitu “Video animasi pembelajaran hasil pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual”. Selain itu, (Husni 2021) menyatakan bahwa karakteristik video animasi yaitu:

- a. Media video animasi ini dapat ditayangkan dengan bantuan layar LCD proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas;
- b. Pergerakan satu frame dengan frame lainnya.

Sebagaimana menurut Sharon (dalam Hendra Eka 2022, hlm 28) menjelaskan bahwa karakteristik media video animasi sebagai berikut :

- a. Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang;
- b. Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam video animasi;
- c. Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- d. Memiliki pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

Berdasarkan teori mengenai karakteristik media video animasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan video, materi harus disesuaikan dengan materi ajar yang sesuai dengan silabus, kompetensi dasar dan kompetensi inti. Selain itu, tujuan pembelajaran harus ditampilkan semenarik mungkin agar peserta didik merasa tertarik untuk belajar. Alat atau media pelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan bahan ajar kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video animasi yaitu:

- a. Media video animasi merupakan media yang memiliki audio dan video;
- b. Media video animasi dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor, dan laptop;
- c. Media video dapat ditayangkan berulang kali;
- d. Isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa;
- e. Media video animasi harus menarik penonton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari media video animasi yaitu: media video animasi mempunyai audio dan video yang tayang secara bersamaan, media video animasi juga dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor, dan laptop, media video animasi dapat ditayangkan berulang-ulang kali, isi dalam video animasi sesuai dengan materi dan karakter siswa, media

video animasi harus bisa menarik penonton agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Animasi

Semua metode belajar memiliki kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali media video animasi. Media video animasi memiliki kelebihan terutama dalam menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hal ini tidak dapat diragukan lagi. (Rahmayanti, Lailly 2016, hlm 433) menyatakan bahwa “kehadiran media video animasi di dalam proses kegiatan belajar mengajar, nantinya akan membantu kelangsungan pembelajaran agar menjadi lebih efektif.” Sejalan dengan itu, Jadi, media video animasi ini sangat mendukung untuk bisa dipakai menjadi media pendukung pada saat pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.“

Menurut pendapat Johari, Andriana (2022, hlm 11) bahwa kelebihan media animasi yaitu sebagai berikut:

- a. Objek yang berukuran besar dapat terlihat kecil, begitu pula sebaliknya;
- b. Penyajian informasi yang rumit dapat lebih mudah, dan;
- c. Dapat menggabungkan lebih dari satu media dalam belajar.

Munir (2020, hlm 295) menjelaskan beberapa kelebihan dalam menggunakan video animasi sebagai media, yaitu;

- a. Efisiensi dan kecepatan penyampaian materi lebih tinggi;
- b. Pengulangan pada pembahasan tertentu bisa diulang;
- c. Video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara keseluruhan secara rinci dan nyata;
- d. Kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit;
- e. Tahan lama dan tidak mudah rusak sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang kali;
- f. Diperlukan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi;
- g. Meningkatkan keterampilan dasar dan pementambahan pengalaman baru bagi siswa;

- h. Media animasi sangat penting untuk tujuan pembelajaran serta kurikulum yang difokuskan pada kegiatan belajar siswa.

Adapun kekurangan mengenai media video animasi yaitu menurut (Husni 2021, hlm 20) menjelaskan bahwa :

- a. Memerlukan software khusus untuk membukanya;
- b. Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Busyaeri, Udin, & Zaenuddin (2022, hlm 43) menyatakan bahwa, kekurangan yang terdapat pada video pembelajaran antara lain:

- a. Video menekankan pentingnya penyajian materi bukan proses pengembangan materi;
- b. Penggunaan media ini juga terkesan mahal, tidak murah terutama bagi guru;
- c. Penayangannya juga terkait peralatan seperti video player, layar bagi kelas besar seperti LCD nya, dan lain-lain.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan mengenai video animasi yang sudah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa video animasi merupakan suatu pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang berbeda, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. Video animasi merupakan media terbaru yang digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. Melalui media ini siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan wawasan yang lebih luas terhadap peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Table 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

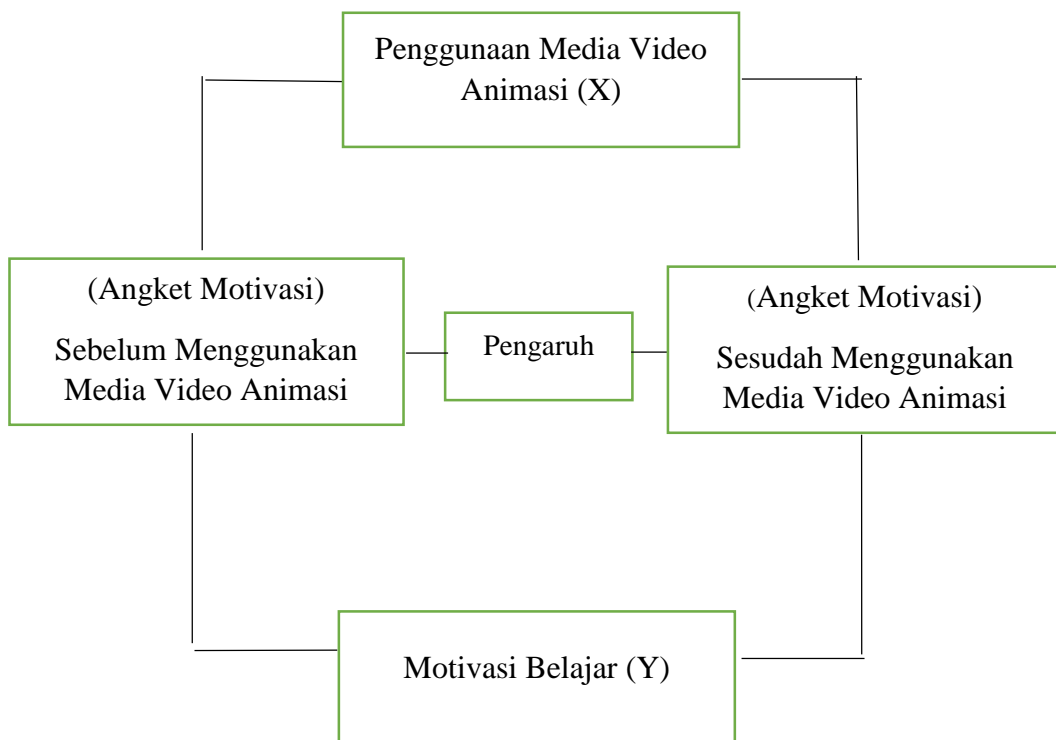
Nama	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Corry Febriani	Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar	Sekolah Dasar segugus 04 Palangkaraya	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan Validitas instrument diukur dengan reliabilitas instrumen dengan <i>Cronbach's Alpha</i> .	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada pembelajaran IPA kelas V yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran IPA yang menggunakan media gambar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA.	Penelitian variable X dan Y meneliti pengaruh media video dan motivasi belajar.	-Objek dan tempat penelitian berbeda. -pembelajaran yang digunakan pembelajaran IPA.

Nama	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wahyullah Alannasir	Pengaruh Penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki	SD Negeri Mannuruki	Metode penelitian ini adalah eksperimen (true experiment design). Teknik Analisis dari penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi menggunakan analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mannuruki.	Penelitian variable X dan Y meneliti pengaruh media video dan motivasi belajar.	-Objek dan tempat penelitian berbeda. -Pembelajaran yang digunakan pembelajaran IPS.
- Anisah Yulianti, - Suyanti, - Heny Kusuma.	Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik	Sekolah Dasar Negeri 04 Madiun Lor.	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen. Teknik analisis yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis penelitian. Uji statistik yang diambil adalah uji Independent sample test. Hasil	Hasil Penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor.	Penelitian variable X dan Y meneliti pengaruh media video dan pembelajaran tematik.	-Objek dan tempat penelitian berbeda. -Pengaruh terhadap minat belajar.

Nama	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengujian hipotesis pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.			

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah terjadi saat ini, bahwa terdapat perubahan kondisi pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Proses pembelajaran dengan kondisi yang bagaimana saja seharusnya tidak menurunkan antusias dan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah dalam pemahaman ini maka alur kerangka berpikir digambarkan secara praktis mengenai : Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Di Kelas Rendah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Cibeunying Kaler pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian

Keterangan :

X: Variable Bebas (Penggunaan Media Video Animasi)

Y: Variable Terkait (Motivasi Belajar)

→: Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar dan landasan berpikir karena dianggap benar. Untuk itu asumsi dalam penelitian ini yaitu dengan adanya media video animasi diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyampaikan materi serta diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Hipotesis

Menurut Hipo (2015, hlm 49) “Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji”. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Di Kelas Rendah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Cibeunying Kaler.

Berdasarkan pemilihan pokok masalah yang diajukan dengan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Umum

1. H_a = Penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III SD Kecamatan Cibeunying Kaler.

H_0 = Penggunaan media video animasi tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas III SD Kecamatan Cibeunying Kaler.

Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

b. Hipotesis Khusus

1. Ha = Jika Sebelum guru menggunakan media video animasi, motivasi belajar siswa rendah.
H0 = Sebelum guru menggunakan media video animasi, motivasi belajar siswa tinggi.

2. Ha = Sesudah guru menggunakan media video animasi, motivasi belajar siswa tinggi.
H0 = Sesudah guru menggunakan media video animasi maka motivasi belajar siswa rendah.

3. Ha = Jika guru menggunakan media video animasi sesuai dengan langkah-langkahnya maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
H0 = Jika guru menggunakan media video animasi tidak sesuai dengan langkah-langkahnya maka motivasi belajar siswa tidak akan meningkat.

4. Ha = Media video animasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Kecamatan Cibeunying Kaler.
H0 = Media video animasi tidak akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Kecamatan Cibeunying Kaler.